Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Astrada merupakan sebuah peran yang sangat penting dalam pembuatan sebuah film. Menjadi seorang astrada bukan berarti hanya menjadi seorang " pembantu " semata karena astrada bukan saja merupakan orang yang bertugas untuk membantu seorang sutradara, namun ia juga merupakan orang yang betugas untuk mengkoordinir dan mengatur berjalan sebuah proses pembuatan sebuah film itu sendiri agar proses pembuatannya dapat terus berjalan maju bukan berhenti, ataupun mundur. Astrada harus mengusahakan agar sebuah segala persiapan tidak ada yang kurang dan ia juga harus bisa memastikan agar setiap *crew* mengerjakan tugasnya dengan baik. Kinerja seorang astrada juga sangat menentukan berjalannya proses pembuatan sebuah film kerena ia adalah orang yang bertanggung jawab atas perencanaan sebuah film. Karena itu seorang astrada yang baik adalah astrada yang memiliki kemampuan untuk memotivasi kelompok, memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, terorganisir, dan harus memiliki pengetahuan yang luas dalam segala aspek pembuatan sebuah film.

Begitu pula peran penulis dalam film Konseptor Kamuflase. Setelah membuat karya dan menganalisa permasalahan yang dihadapi, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang astrada dalam pembuatan film pendek Konseptor Kamuflase. Hal pertama yang perlu diperhatikan seorang astrada adalah memastikan agar pada saat membuat jadwal harus benar-

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

benar diperhitungkan secara matang. Terutama pada masa pra-produksi, karena pra-produksi merupakan tahapan yang merupakan penentu bagaimana proses produksi akan berjalan nantinya. Jika persiapan pada pra-produksi tidak persiapkan secara matang maka nantinya akan menghambat proses shooting itu sendiri, seperti yang terjadi pada film pendek Konseptor Kamuflase ini dimana pada masa produksi film pendek Konseptor Kamuflase terhambat masalah lokasi dikarenakan masa pra produksi yang belum terlalu matang dan belum mendapatkan beberapa lokasi namun tetap memaksakan untuk menjalankan proses *shooting*.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah pengaturan *shooting schedule*, jika yang terjadi seperti pada film pendek Konseptor Kamuflase yang memerlukan banyak persiapan set maka sebaiknya pengaturan *shooting schedule* dibuat tidak terlalu padat ataupun dengan mengelompkan set dalam tingkat kesulitan dalam mempersiapkannya. Sehingga ada waktu yang cukup untuk menyiapkan set sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini bisa juga dengan menyiapkan hari khusus untuk menyiapkan set terutama untuk set-set yang harus dibangun dari nol.

Astrada harus memperhitungkan segala pengaturan jadwal baik dalam shooting schedule ataupun pada call sheet karena ia harus menjaga *mood* pemain, dan juga *mood* dari sutradara. Karena jika *mood* dari pemain sudah rusak maka akan sangat mempengaruhi akting menjadi tidak baik atau bahkan batal *shooting* karena pemain memaksa untuk pulang. Selain *mood* pemain, *mood* sang sutradara harus juga dijaga, jika sutradara sudah merasa tertekan, stress dan *mood*nya sudah rusak maka

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

proses *shooting* tentu akan sangat terganggu dan bisa saja tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Seorang astrada harus lah benar – benar bisa mengerti visi dari sang sutradara karena bagaimanapun ia merupakan penghubung antara sutradara dengan para *crew*. Hal ini juga bertujuan agar tidak adanya salah komunikasi antara *crew* dengan sang sutradara. Karena bagaimana ia bisa menjadi penghubung komunikasi antara sutradara dengan *crew* jika astrada tidak benar – benar mengerti visi yang ingin disampaikan oleh sang sutradara.

Namun, bagaimanapun kesuksesan produksi bukan hanya tanggung jawab astrada, tetapi tim managerial lainnya yaitu produser. Jadi produser pun harus kuat agar produksi bisa berhasil. Karena bagaimanapun proses pembuatan sebuah film adalah kerja tim bukan perorangan, tidak ada gunanya individu yang kuat bila tidak didukung oleh tim yang kuat juga.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman dan masalah yang telah dihadapi penulis, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna antara lain :

1. Waktu yang sangat terbatas membuat penulis tidak dapat memaksimalkan masa pra produksi pada film pendek ini sehingga beberapa hal menjadi terlewatkan dan menghambat pada proses *shooting*. Oleh karena itu penulis menyarankan agar proses pembuatan film terutama pada tahapan pra-produksi harus dipersiapkan dengan matang, dan dengan jangka waktu

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

yang cukup sehingga segala aspek pada film bisa benar – benar dipersiapkan dengan matang.

2. Meskipun tugas seorang astrada lebih bertugas untuk mengkoordinir, namun tidak ada salahnya salahnya astrada juga membantu dalam persiapan set, dll. Terutama pada film pendek yang memiliki jumblah *crew* yang terbatas, karena dengan bertambahnya tenaga maka segala persiapan bisa lebih cepat diselesaikan, selain itu dengan ikut berperan serta maka astrada semakin bisa mengira-ngira untuk mengestimasi waktu yang kira-kira dibutuhkan dan juga agar astrada lebih memahami dan melihat sendiri kebutuhan dalam film tersebut.

3. Menjadi seorang astrada harus memiliki kemampuan untuk memotivasi kelompok, memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, terorganisir, harus memiliki pengetahuan yang luas dalam segala aspek pembuatan sebuah film, ia juga harus berani mengambil keputusan demi majunya sebuah produksi.

4. Ada baiknya juga peran seorang astrada dua untuk dipertimbangkan untuk tidak digabungkan dengan astrada satu, karena bagaimanapun astrada dua juga merupakan sebuah peranan yang sangat penting sehingga tugas yang dipegang sang astrada satu tidak terlalu menumpuk dan masing – masing pun dapat mengerjakan tugasnya secara lebih maksimal yang nantinya. Dan karena hal itu lah maka untuk produksi film pendek pun, peran astrada dua sangat dibutuhkan.

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013

5. Pentingnya kontrak lokasi. Adanya kontrak lokasi sangatlah penting, dikarenakan pada film pendek ini, proses *shooting* menjadi sangat terulur – ulur dikarenakan tidak adanya kontrak lokasi sehingga pemakaian lokasi bisa tiba – tiba dibatalkan. Maka dari itulah ada baiknya untuk selalu adakan kontrak dengan pihak lokasi, sehingga lokasi yang sudah didapatkan tidak bisa begitu saja dibatalkan. Walaupun hal ini bukan merupakan tugas dari seorang astrada melainkan tugas dari *line producer*, namun ada baiknya jika astrada juga memastikan kesediaan lokasi tersebut.

Peran Asisten..., Astrid Josephine Johanna Saerong, FSD UMN, 2013